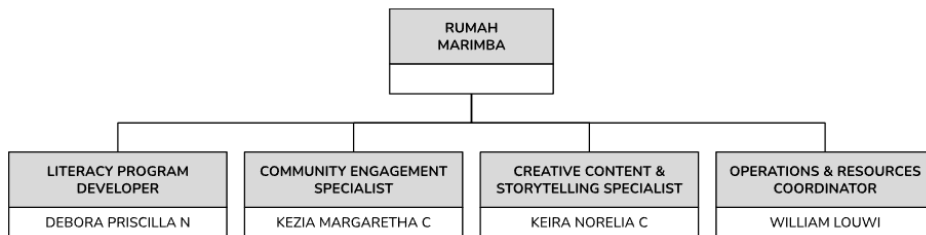


BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dalam Kerja Magang



Gambar 3.1 Struktur Pemagangan dalam Divisi MARIMBA

Sumber: Data Organisasi (2025)

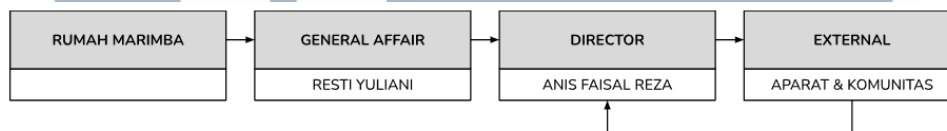
Kedudukan dalam pemagangan ini terdapat pada divisi MARIMBA dengan posisi sebagai *Community Engagement Specialist*. Seorang *Community Engagement Specialist* bertanggung jawab untuk menjalin hubungan dengan komunitas, melakukan sosialisasi program, dan mendapatkan perizinan pelaksanaan kegiatan. Hubungan dan perizinan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan MARIMBA diperoleh dari Anis Faisal Reza, *Director GMLS* serta aparat daerah seperti Ketua RT dari Kampung Nagajaya dan Kampung Panggarangan. Langkah-langkah kerja yang digunakan dalam pelaksanaan adalah *Strategic Thinking Framework* dalam konteks meningkatkan *community involvement* yang dikemukakan oleh Manny Amadi, dalam Lakin dan Scheubel (2017, p. 15).



Gambar 3.2 Model *Strategic Thinking Framework* oleh Manny Amadi

Sumber: *Corporate Community Involvement* (2017, p. 15)

Dalam hal ini, terdapat keperluan untuk menguasai kemampuan komunikasi organisasi (*organization communication*). Komunikasi organisasi didefinisikan sebagai sebuah pertunjukan dan penafsiran pesan di antara berbagai unit komunikasi yang terlibat sebagai bagian dari suatu organisasi tertentu (Mulyana, 2015). Informasi tidak mengalir dengan sendirinya, tetapi informasi didistribusikan oleh unit komunikasi dalam suatu organisasi ke unit-unit lainnya. Maka dari itu, terdapat alur koordinasi yang dibentuk berdasarkan posisi pemagangan. Alur tersebut digunakan untuk memperjelas koordinasi dari sisi internal GMLS kepada eksternal GMLS mengenai perizinan dan pengawasan.



Gambar 3.3 Alur Koordinasi Proses Kerja Magang
Sumber: Data Organisasi (2025)

Alur koordinasi tersebut merupakan alur komunikasi ke atas, yaitu dari pihak bawahan atau pemagang ke pihak atasan atau pihak *General Affair* dan *Director*. Menurut buku *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (2015), hal yang harus dikomunikasikan ke pihak atasan mencakup pekerjaan yang telah dilakukan oleh pihak bawahan, persoalan-persoalan kerja yang membutuhkan solusi, saran-saran atau perbaikan yang dapat dilakukan pihak atasan, dan pandangan, pikiran, serta perasaan pihak bawahan mengenai organisasi dan pengalaman kerja yang dimilikinya. Oleh karena itu, alur koordinasi tersebut bermanfaat agar koordinasi yang terstruktur tidak membingungkan pihak manapun mengenai otoritas dan kekuasaan.

3.2 Tugas dan Uraian dalam Kerja Magang

Selama empat bulan proses pelaksanaan tugas magang yang berlangsung sejak Februari hingga Mei 2025, *Community Engagement Specialist* memiliki ranah tugas yang berkaitan langsung dengan penduduk di Nagajaya dan Panggarangan, termasuk pengelolaan komunikasi dan interaksi yang profesional.

3.2.1 Tugas Kerja Magang

Berikut merupakan tugas utama yang dilakukan oleh seorang *Community Engagement Specialist* berdasarkan *Strategic Thinking Framework* oleh Manny Amadi (2017),

Tabel 3.1 Tugas Utama *Community Engagement Specialist*

PERTANYAAN	LANGKAH
<i>Where are we now?</i>	Proses pemetaan dari situasi dan kondisi peminatan akan literasi dari komunitas anak-anak yang berada di Nagajaya dan Panggarangan.
<i>Where do we want to be?</i>	Proses penetapan tujuan dan objektif dari kegiatan MARIMBA bagi anak-anak di Nagajaya dan Panggarangan.
<i>How do we get there?</i>	Proses penyusunan dan perancangan strategi untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anak-anak dalam pelaksanaan kegiatan MARIMBA.
<i>How do we ensure delivery?</i>	Proses pengembangan strategi menjadi suatu program kerja yang dapat meningkatkan daya literasi dan pemahaman anak-anak terhadap isu kebencanaan.
<i>Can we get started?</i>	Proses pengajuan perizinan terhadap <i>Director</i> GMLS dan aparat daerah Nagajaya serta Panggarangan.

Selama periode pemagangan berlangsung, terdapat berbagai aktivitas yang dikerjakan mulai dari proses pemetaan, perencanaan, perizinan, hingga pelaksanaan kegiatan MARIMBA. Seluruh proses tersebut membutuhkan pengetahuan dan kemampuan dasar mengenai *community relations and engagement*. Berikut merupakan *timeline* pekerjaan yang berlangsung selama empat bulan,

BULAN	FEBRUARI				MARET					APRIL				MEI				
MINGGU KE	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5
Observasi Lapangan																		
Perancangan Strategi																		
Penyusunan Surat dan Program																		
Pengumpulan Buku																		
Pembelian Hadiah																		
Pengajuan Perizinan																		
Pelaksanaan Kegiatan																		
Evaluasi Kegiatan																		

Gambar 3.4 *Timeline* Kerja Pemagangan

3.2.2 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Berikut merupakan penjelasan lebih terperinci mengenai aktivitas pemagangan sebagai seorang *Community Engagement Specialist* di GMLS dengan model *Strategic Thinking Framework* oleh Manny Amadi (2017),

A. *Where are we Now?*

Pertanyaan pertama dapat dijawab dengan melakukan pemetaan terhadap fakta dan keadaan terkini yang dapat ditemukan di lapangan. Untuk mendapatkan fakta-fakta tersebut, dilakukan sebuah wawancara dengan beberapa pihak yang terlibat sebagai fasilitator maupun orang tua yang mengamati perkembangan Rumah MARIMBA sejak berdiri hingga saat ini. Narasumber yang diwawancara untuk mendapatkan informasi terkini adalah Ibu Empuy, istri dari Ketua RT Panggarangan, dengan transkrip sebagai berikut,

Tabel 3.2 Transkrip Wawancara dengan Ibu Empuy

PERTANYAAN	JAWABAN
Siapa nama Ibu?	Ibu Empuy
Apakah Ibu memiliki anak atau cucu yang aktif dalam kegiatan MARIMBA?	Mempunyai cucu bernama Sahila yang saat ini berusia 4 tahun. Sahila senang berkunjung ke Rumah MARIMBA bersama teman-temannya.
Rata-rata anak yang mengunjungi MARIMBA berusia berapa?	Kebanyakan anak-anak berusia 3 hingga 12 tahun mengunjungi MARIMBA untuk bermain dan membaca.
Bagaimana perkembangan MARIMBA sejauh ini?	Anak-anak sering berkumpul di Rumah MARIMBA untuk bermain sepulang sekolah. Buku rajin dibaca dan mainan juga suka dimainkan. Namun, biasanya itu-itu saja anak-anak yang terlihat di MARIMBA.
Berapa kali seminggu MARIMBA mengadakan kegiatan?	Tidak ada acara khusus yang diadakan oleh fasilitator MARIMBA, tetapi fasilitator akan berkunjung dan menemani anak-anak setiap kali Rumah MARIMBA ramai dikunjungi.
Bagaimana kondisi buku-buku dan mainan yang terdapat di MARIMBA?	Beberapa buku dan mainan dibawa pulang oleh anak-anak. Namun, seringkali lupa dikembalikan sehingga beberapa barang hilang dari Rumah MARIMBA.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Kampung Panggarangan seringkali mengunjungi Rumah MARIMBA tanpa kegiatan terstruktur yang diadakan oleh para fasilitator MARIMBA. Terdapat antusias dan minat besar yang dimiliki

oleh anak-anak tersebut sehingga mereka rajin berkumpul di Rumah MARIMBA sehari-hari. Namun, antusias tersebut hanya berlaku bagi beberapa anak yang memang sering mengunjungi MARIMBA. Selain itu, ditemukan juga fakta bahwa beberapa buku dan mainan hilang akibat dibawa pulang oleh anak-anak tetapi tidak dikembalikan.

B. *Where do we Want to be?*

Maka dari itu, diperlukan tujuan jelas yang digunakan sebagai acuan selama pelaksanaan magang sebagai seorang *Community Engagement Specialist*. Objektif atau tujuan tersebut dapat disusun menggunakan metode SMART yang dikemukakan oleh George T. Doran (1981). Berikut merupakan penjelasan mengenai setiap poin metode SMART,

Tabel 3.3 Objektif Pemagangan dengan Metode SMART

OBJEKTIF	KETERANGAN
<i>Specific</i>	Mengembalikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta peminatan terhadap literasi dan kebencanaan di Rumah MARIMBA
<i>Measurable</i>	• Meningkatkan pengetahuan dan minat anak-anak mengenai literasi dan kebencanaan di Nagajaya dan Panggarangan sebesar 30% • Meningkatkan jumlah anak yang mengunjungi MARIMBA sebanyak 20 anak di Nagajaya dan Panggarangan
<i>Achievable</i>	Menggunakan metode yang menyenangkan bagi anak-anak untuk memastikan pesan tersampaikan dan jumlah anak yang berpartisipasi meningkat melalui permainan dan hadiah
<i>Relevant</i>	Menumbuhkan minat literasi dan kebencanaan agar anak-anak memiliki kesiapsiagaan terhadap bencana yang akan datang
<i>Time-Bound</i>	Melaksanakan kegiatan aktivasi MARIMBA sebanyak dua kali di masing-masing Rumah MARIMBA, dua kali di Rumah MARIMBA 1 Panggarangan dan dua kali di Rumah MARIMBA 2 Nagajaya pada bulan April dan Mei 2025.

Kesimpulannya, aktivitas pemagangan MARIMBA bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemahaman serta minat dari 20 anak terhadap literasi dan kebencanaan sebesar 30% melalui metode pembelajaran yang menyenangkan seperti permainan, buku bacaan, dan hadiah supaya anak-anak memiliki kesiapsiagaan terhadap bencana yang akan dilaksanakan selama dua kali pada bulan April dan Mei 2025 di Kampung Panggarangan dan Kampung Nagajaya.

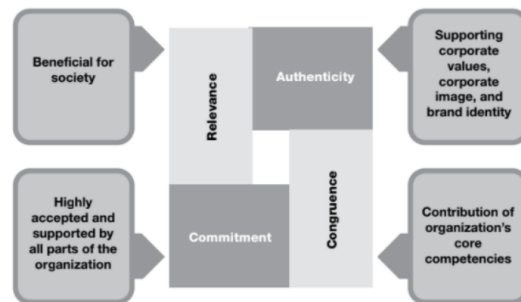
C. *How do we Get There?*

Selanjutnya, diperlukan strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Maka dari itu dilaksanakan pertemuan dengan seluruh anggota pemagangan MARIMBA untuk berdiskusi mengenai strategi yang ingin dibawa saat menjalani pemagangan.



Gambar 3.5 Rapat untuk Diskusi Pemagangan MARIMBA

Berdasarkan pertemuan-pertemuan tersebut, diperoleh beberapa strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan SMART di atas. Menurut Lakin dan Scheubel (2017), terdapat empat kriteria yang dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah strategi. Kriteria tersebut adalah *relevance*, *commitment*, *congruence*, dan *authenticity*.



Gambar 3.6 Kriteria Keberhasilan Strategi (Lakin & Scheubel, 2017)

Sumber: *Corporate Community Involvement* (2017)

Tanpa keempat kriteria tersebut, strategi berpotensi untuk gagal karena kehilangan kesesuaian strategis. Maka dari itu, strategi yang dirancang harus memiliki keterangan mengenai setiap kriteria tersebut seperti,

1) *Relevance*

Strategi yang dirancang harus memiliki relevansi dan menjadi jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh komunitas. Dalam

hal ini, permasalahan yang harus dijawab oleh strategi adalah meningkatkan peminatan dan kemampuan literasi anak-anak melalui kegiatan-kegiatan yang berkualitas dan menyenangkan agar dapat membangun kesiapsiagaan anak-anak MARIMBA.

2) *Commitment*

Setiap anggota yang terlibat harus berkomitmen untuk melaksanakan strategi yang dirancang. Persetujuan dan kesanggupan setiap anggota begitu berarti dalam perancangan strategi. Dalam hal ini, setiap anggota pemangangan MARIMBA harus sepakat untuk menyetujui dan menyanggupi program-program yang akan dilaksanakan secara waktu, tenaga, dan finansial.

3) *Congruence*

Diperlukan keselarasan antara strategi yang akan dieksekusi dengan tujuan awal agar tidak membingungkan pihak manapun, baik pihak yang menyaksikan maupun pihak yang menjalani. Dalam hal ini, strategi yang dirancang harus mengikutsertakan kegiatan-kegiatan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan literasi, seperti membaca buku, menulis, menggambar, dan lain-lain sebagainya.

4) *Authenticity*

Strategi yang dirancang harus sesuai dengan budaya komunitas setempat supaya dapat memberikan dampak yang maksimal. Namun, strategi dari program harus tetap disesuaikan dengan nilai-nilai yang ditetapkan MARIMBA di awal, yaitu untuk mengedukasi anak-anak mengenai kegiatan literasi.

Oleh karena itu, strategi-strategi yang akan digunakan dalam perancangan program adalah sebagai berikut,

- Melakukan pendekatan yang sesuai dengan budaya masyarakat Panggarangan dan Nagajaya saat berinteraksi dengan anak-anak maupun orang tua,
- Menyesuaikan aktivitas dan penyampaian materi dengan daya pemahaman anak-anak,

- Menjadikan pengalaman kunjungan anak-anak ke MARIMBA terasa menyenangkan dan menghibur sembari meningkatkan kemampuan literasi dan pengetahuan akan kebencanaan.

D. *How do we Ensure Delivery?*

Berdasarkan strategi-strategi yang telah dirancang, berikut merupakan aktivitas-aktivitas yang akan diimplementasikan ke dalam kegiatan aktivasi Rumah MARIMBA,

1) Pendekatan yang Sesuai dengan Budaya

Dalam buku Komunikasi Antarbudaya (2010), Deddy Mulayana menyatakan bahwa komunikasi antarbudaya (*intercultural communication*) terjadi apabila terdapat perbedaan budaya antara sang produsen dengan penerima pesan. Dalam proses pemagangan ini, terdapat perbedaan budaya antara sang pemagang dengan komunitas MARIMBA. Untuk menyelesaikan suatu tujuan atau permasalahan, diperlukan komunikasi. Namun, hal tersebut akan sulit untuk dicapai bila terdapat perbedaan persepsi yang disebabkan oleh budaya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa budaya ikut mempengaruhi proses komunikasi.

Hal ini menunjukkan adanya keperluan pemahaman mengenai komunikasi antarbudaya untuk mengurangi hambatan dan kesulitan dalam mengatasi suatu tujuan atau permasalahan. Untuk mencapai kesepakatan perizinan pelaksanaan kegiatan hingga perancangan materi dalam pemagangan MARIMBA, diperlukan pemahaman khusus mengenai budaya yang berada di Lebak Selatan, mulai dari bahasa Sunda hingga budaya ramah tamah.

Perizinan untuk melaksanakan kegiatan MARIMBA diperoleh dari para aparat daerah, seperti Ketua RT. Maka dari itu, dibuatlah surat izin yang perlu ditandatangani oleh Anis Faisal Reza sebagai *Director* GMLS untuk diserahkan kepada para Ketua RT, yaitu Bapak Hamdan di Panggarangan dan Abah Tohri di Nagajaya.

Bahasa yang digunakan dalam surat harus bersifat formal dan berisi sapaan yang seringkali digunakan oleh masyarakat di Lebak Selatan.

Selain itu, saat hendak menyampaikan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan di MARIMBA, diperlukan silaturahmi atau kunjungan sebelum kegiatan diadakan untuk mendekatkan diri dengan komunitas anak-anak di MARIMBA Panggarangan dan Nagajaya sekaligus menyebarkan informasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Tak hanya untuk mendekatkan diri, kunjungan tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai waktu untuk melakukan survey terhadap lokasi.

Untuk menyebarkan informasi di kalangan orang tua, poster mengenai kegiatan MARIMBA juga perlu dibuat supaya informasi dapat dilihat dengan jelas dan mudah disebarkan dari satu orang tua ke orang tua lainnya. Penggunaan aspek visual yang menarik juga dapat menggugah perhatian orang tua dan anak untuk mengunjungi kegiatan di Rumah MARIMBA.



Gambar 3.7 Poster Sosialisasi Kunjungan Pemagangan MARIMBA

2) Penyesuaian Materi

Untuk menyampaikan mengenai literasi dan kebencanaan bagi anak-anak yang berusia tiga hingga dua belas tahun, diperlukan penggunaan bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dimengerti selagi menghindari penggunaan istilah-istilah yang kompleks. Selain itu, materi tidak disampaikan secara lisan dalam

jangka waktu yang lama, melainkan menggunakan bantuan gambar, buku, dan permainan untuk menyampaikan hal tersebut.

Buku yang digunakan untuk bercerita juga telah melalui tahap seleksi khusus. Buku cerita yang dibaca bersama-sama memiliki bahasa yang ringan, cocok dibaca oleh perempuan dan laki-laki serta mengandung pembelajaran moral. Tentunya, standar pemahaman yang digunakan adalah standar bagi anak-anak berusia tiga tahun sebagai anak termuda dari komunitas MARIMBA.

3) Aktivitas yang Menyenangkan bagi Anak-Anak

Seluruh aktivitas serta alur aktivitas yang dilakukan selama menjalani pemagangan MARIMBA pada hari Sabtu, 19 April 2025 dimuat dalam *rundown* sebagai berikut,

MARIMBA DAY 1: SABTU, 19 APRIL 2025					
NO	KEGIATAN	WAKTU	DURASI	LOKASI	PIC
1	Persiapan Bangun Tidur	05.30 - 06.00	30'	Kiarapayung	Kezia
2	Sarapan	06.00 - 06.30	30'		
3	Perjalanan ke Nagajaya	06.30 - 07.15	45'	Losbak	
4	Persiapan MARIMBA	07.15 - 07.45	30'	Nagajaya	William
5	Penerimaan Anak-Anak	07.45 - 08.00	15'		Debora
6	Pembukaan	08.00 - 08.05	5'		
7	Ice Breaking	08.05 - 08.20	15'		
8	Pembagian Kelompok	08.20 - 08.25	5'		
9	Buru Huruf	08.25 - 08.50	25'		
10	Balapan Menyusun Kata	08.50 - 09.10	20'		Keira
11	Membaca Buku Dongeng	09.10 - 09.35	25'		
12	Membuat Konten	09.35 - 09.55	20'		
13	Penutupan + Dokumentasi	09.55 - 10.00	5'		
14	Istirahat	10.00 - 11.30	90'	Panggarangan	Kezia
15	Perjalanan ke Panggarangan	11.30 - 12.00	30'		William
16	Istirahat + Persiapan dan Silaturahmi	12.00 - 13.00	60'		
17	Persiapan MARIMBA	13.00 - 13.45	45'		Debora
18	Penerimaan Anak-Anak	13.45 - 14.00	15'		
19	Pembukaan	14.00 - 14.05	5'		
20	Ice Breaking 1	14.05 - 14.20	15'		
21	Pembagian Kelompok	14.20 - 14.25	5'		Keira
22	Buru Huruf	14.25 - 14.50	25'		
23	Balapan Menyusun Kata	14.50 - 15.10	20'		
24	Membaca Buku Dongeng	15.10 - 15.35	25'	Losbak	
25	Membuat Konten	15.35 - 15.55	20'		
26	Penutupan + Dokumentasi	15.55 - 16.00	5'		
27	Perjalanan ke Kiarapayung	16.00 - 16.10	10'		Kezia

Gambar 3.8 Rundown Kunjungan Pertama MARIMBA

Fokus pada kunjungan pertama ke Rumah MARIMBA adalah untuk memperkenalkan diri serta meningkatkan daya literasi. Maka dari itu, dilaksanakan dua permainan utama dimana kemampuan literasi anak-anak diuji. Kedua permainan tersebut adalah Buru Huruf dan Balapan Menyusun Kata. Sebelum bermain, anak-anak dibagi dalam empat kelompok dan bertanding dalam dua

sesi menjadi dua kelompok yang bersaing. Dalam permainan Buru Huruf, anak-anak ditantang untuk mencari huruf yang disebutkan oleh sang moderator dan kedua kelompok yang bersaing harus dengan cepat menemukan huruf tersebut. Dalam permainan Balap Menyusun Kata, anak-anak diberikan huruf sebanyak-banyaknya dan ditantang untuk membentuk kata sesuai dengan kategori yang disebutkan oleh moderator, seperti “Hewan dengan huruf pertama S” dan lain-lainnya.

Setelah bermain, anak-anak dikumpulkan untuk membaca buku cerita bersama-sama. Setelah membaca, anak-anak diberikan kuis mengenai cerita yang baru saja dibaca. Terakhir, anak-anak diberikan soal latihan yang dapat menilai kemampuan literasi mereka. Soal latihan tersebut dirancang oleh Debora Priscilla selaku *Literacy Program Developer*. Hal ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan aktivitas yang dilaksanakan sebelumnya.

Gambar 3.9 Soal Latihan Pemagangan MARIMBA

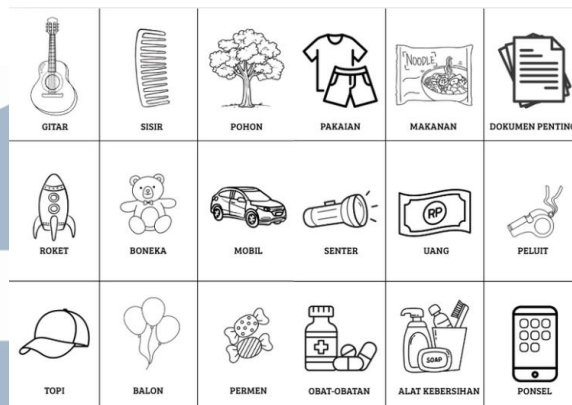
Seluruh aktivitas serta alur aktivitas yang dilakukan selama menjalani pemagangan MARIMBA pada hari Minggu, 25 Mei 2025 dimuat dalam *rundown* sebagai berikut,

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

MARIMBA DAY 2: MINGGU, 25 MEI 2025					
NO	KEGIATAN	WAKTU	DURASI	LOKASI	PIC
1	Persiapan Bangun Tidur	05.30 - 06.00	30'	Kiarapayung	Kezia
2	Sarapan	06.00 - 06.30	30'		
3	Perjalanan ke Nagajaya	06.30 - 07.15	45'	Losbak	William
4	Persiapan MARIMBA	07.15 - 07.45	30'		
5	Penerimaan Anak-Anak	07.45 - 08.00	15'	Panggarangan	Debora
6	Pembukaan	08.00 - 08.05	5'		
7	Ice Breaking	08.05 - 08.20	15'		
8	Pembagian Kelompok	08.20 - 08.25	5'		
9	Mengumpulkan isi tas siaga bencana	08.25 - 08.50	25'		
10	Bacaan Berantai	08.50 - 09.10	20'		Keira
11	Mempelajari Lagu Yvest	09.10 - 09.40	30'		
12	Penutupan + Dokumentasi	09.40 - 10.00	20'		Kezia
13	Istirahat	10.00 - 11.30	90'		
14	Perjalanan ke Panggarangan	11.30 - 12.00	30'	Losbak	William
15	Sholat Jumat + Silaturahmi	12.00 - 13.00	60'		
16	Persiapan MARIMBA	13.00 - 13.45	45'	Nagajaya	Debora
17	Penerimaan Anak-Anak	13.45 - 14.00	15'		
18	Pembukaan	14.00 - 14.05	5'		
19	Ice Breaking	14.05 - 14.20	15'		
20	Pembagian Kelompok	14.20 - 14.25	5'		
21	Mengumpulkan isi tas siaga bencana	14.25 - 14.50	25'		Kezia
22	Bacaan Berantai	14.50 - 15.10	20'		
23	Mempelajari Lagu Yvest	15.10 - 15.40	30'		
24	Penutupan + Dokumentasi	15.40 - 16.00	20'		
25	Perjalanan ke Kiarapayung	16.00 - 16.10	10'		
26	Perjalanan ke Kiarapayung	16.00 - 16.10	10'	Losbak	Kezia

Gambar 3.10 *Rundown* Kunjungan Kedua MARIMBA

Fokus pada kunjungan kedua ke Rumah MARIMBA adalah untuk meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai materi kebencanaan. Maka dari itu, dilaksanakan permainan kebencanaan Mengumpulkan Isi Tas Siaga Bencana dan pengenalan konsep 20-20-20 menggunakan lagu “Sang Ombak Raksasa” karya Yvest Tanno. Namun, terdapat pula kegiatan literasi berupa Bacaan Berantai mengenai fenomena-fenomena alami yang terdapat di lingkungan sekitar. Sebelum bermain, anak-anak dibagi dalam empat kelompok dan bertanding dalam dua sesi menjadi dua kelompok yang bersaing. Dalam permainan Mengumpulkan Isi Tas Siaga Bencana, setiap kelompok diberikan satu tas yang menggambarkan tas siaga dan 18 gambar benda yang dapat dimasukkan ke dalam tas tersebut. Dari 18 benda, hanya 9 benda yang merupakan isi tas siaga bencana. Setiap kelompok diberikan sembilan kesempatan untuk memasukkan sembilan benda ke dalam tas dan jumlah benda yang benar tertinggi akan menjadi pemenangnya.



Gambar 3.11 Visual Benda-Benda Isi Tas Siaga Bencana

Selanjutnya, kelompok yang berhasil memenangkan permainan diberikan kesempatan untuk memilih buku yang ingin dibaca bersama-sama dalam kelompok kecil untuk Bacaan Berantai. Setelah Bacaan Berantai selesai, lagu karya Yvest Tanno, “Sang Ombak Raksasa” diperkenalkan kepada anak-anak dan dinyanyikan bersama-sama serta dipraktekkan pula gerakan mengenai konsep 20-20-20. Istilah tersebut memiliki makna bahwa 20 detik bumi bergetar mengindikasikan adanya potensi tsunami, 20 menit waktu untuk evakuasi, dan 20 meter sebagai ketinggian minimal yang diperlukan untuk dijadikan tempat evakuasi. Untuk menilai keberhasilan aktivitas pada hari tersebut, digunakanlah *test* yang dirancang oleh Yvest Tanno mengenai tsunami.

Di akhir kegiatan dari kedua kunjungan, setiap anak diberikan hadiah yang berguna bagi kegiatan belajar mereka. Pada kunjungan pertama setiap anak mendapatkan pulpen dan pada kunjungan kedua setiap anak mendapatkan spidol warna-warni.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.12 Donasi Buku untuk Rumah MARIMBA 1 dan 2

Selain itu, untuk memastikan anak-anak tidak jenuh dengan koleksi buku di Rumah MARIMBA, dilaksanakan pengumpulan buku-buku anak yang masih layak dipakai oleh para pemangang. Buku-buku tersebut dibagi menjadi dua untuk disalurkan untuk menambahkan koleksi buku cerita bagi kedua Rumah MARIMBA di Panggarangan dan Nagajaya.

E. *Can we Get Started?*

Untuk memulai seluruh pelaksanaan program, diperlukan perizinan yang diperoleh dari *Director* GMLS, Anis Faisal Reza, dan para aparat daerah. Maka dari itu surat yang telah dirancang perlu diberikan kepada para aparat daerah berikut dengan tanda tangan manual dari *Director* GMLS yang merupakan pemilik dari program MARIMBA.

MARIMBA UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA Jl. Boulevard Gading Serpong, Tangerang - Banten, Telp. (021) 54220808, Fax. (021) 54220800, ext 1118	MARIMBA UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA Jl. Boulevard Gading Serpong, Tangerang - Banten, Telp. (021) 54220808, Fax. (021) 54220800, ext 1118
Lebak Selatan, 17 April 2025	Lebak Selatan, 17 April 2025
Nomor : 001/MARIMBA/1/2025 Perihal : Perizinan Pelaksanaan Kegiatan Lampiran : - Yth. Bapak Hamdan Ketua Rukun Tetangga (RT) 04 Desa Panggarangan di tempat Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Dalam rangka melaksanakan kegiatan MARIMBA (Mari Membaca), kami ingin mengajukan perizinan pelaksanaan kegiatan aktivitas sekaligus fasilitas Rumah MARIMBA yang berada di Desa Panggarangan demi meningkatkan kemampuan serta minat anak-anak mengenai literasi. Oleh karena itu, kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada, Hari/Tanggal : Sabtu, 19 April 2025 dan Minggu, 25 Mei 2025 Waktu : 14.00 - 16.00 WIB Lokasi : Rumah MARIMBA 1, Desa Panggarangan Melalui surat ini, besar harapan kami menantikan perizinan terkait pelaksanaan kunjungan serta fasilitas Rumah MARIMBA di Desa Panggarangan untuk kembali menghadirkan kemampuan, semangat, dan minat anak-anak di Desa Panggarangan mengenai kegiatan literasi. Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Hormat kami, Kezia Margaretha Chandra Community Engagement MARIMBA	Nomor : 002/MARIMBA/1/2025 Perihal : Perizinan Pelaksanaan Kegiatan Lampiran : - Yth. Abah Teatri Ketua Rukun Tetangga (RT) Kampung Nagajaya di tempat Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Dalam rangka melaksanakan kegiatan MARIMBA (Mari Membaca), kami ingin mengajukan perizinan pelaksanaan kegiatan aktivitas sekaligus fasilitas Rumah MARIMBA yang berada di Kampung Nagajaya demi meningkatkan kemampuan serta minat anak-anak mengenai literasi. Oleh karena itu, kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada, Hari/Tanggal : Sabtu, 19 April 2025 dan Minggu, 25 Mei 2025 Waktu : 08.00 - 10.00 WIB Lokasi : Rumah MARIMBA 2, Kampung Nagajaya Melalui surat ini, besar harapan kami menantikan perizinan terkait pelaksanaan kunjungan serta fasilitas Rumah MARIMBA di Kampung Nagajaya untuk kembali menghadirkan kemampuan, semangat, dan minat anak-anak di Kampung Nagajaya mengenai kegiatan literasi. Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Hormat kami, Kezia Margaretha Chandra Community Engagement MARIMBA
Anis Faisal Reza Direktur Gugus Mitigasi Lebak Selatan	Anis Faisal Reza Direktur Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gambar 3.13 Surat Perizinan Pelaksanaan Kegiatan MARIMBA

Setelah memperoleh tanda tangan direktur, surat telah siap diberikan kepada para Ketua RT. Untuk memberikan surat tersebut, seorang *Community Engagement Specialist* harus mengunjungi rumah dari para Ketua RT yang berada di Panggarangan dan Nagajaya. Silaturahmi perlu dilakukan sebab hal tersebut merupakan bagian dari budaya masyarakat Lebak Selatan. Bersama dengan William Louwi selaku *Operations and Resources Coordinator*, kunjungan dilaksanakan sehari sebelum kegiatan MARIMBA, yaitu pada tanggal 18 April 2025.



Gambar 3.14 Pemberian Surat Perizinan kepada Ketua RT

Gambar di sebelah kiri merupakan kunjungan ke rumah Bapak Hamdan di Panggarangan. Namun, Ibu Empuy yang memberikan izin karena Bapak Hamdan sedang tidak berada di tempat. Gambar di sebelah kanan merupakan kunjungan ke rumah Abah Tohri di Nagajaya. Keduanya menyambut kedatangan para pemegang dengan hangat dan menantikan kegiatan di Rumah MARIMBA. Setelah mendapatkan perizinan dari kedua pihak, dilaksanakan kunjungan ke Rumah MARIMBA 1 dan 2 untuk survey lokasi sekaligus berkenalan dengan anak-anak yang seringkali bermain di Rumah MARIMBA.



Gambar 3.15 Silaturahmi dengan Anak-Anak di MARIMBA

Anak-anak menunjukkan antusiasme akan kegiatan MARIMBA yang akan dilaksanakan. Anak-anak juga berjanji akan membantu dalam menyebarkan kedatangan para pemangang ke Rumah MARIMBA pada teman-temannya. Selain itu, anak-anak ikut menyampaikan hobi dan buku-buku favorit mereka. Bersama dengan penulis, anak-anak yang sudah cukup umur untuk memiliki media sosial bertukaran akun media sosial agar dapat menjalin hubungan yang berkelanjutan sekaligus menyampaikan kabar satu sama lain seiring berjalannya waktu.

Selain itu, kunjungan ke Rumah MARIMBA sebelum hari pelaksanaan kegiatan juga mempertemukan para pemangang dengan para pengelola dan fasilitator MARIMBA. Melalui pertemuan tersebut, diperoleh informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang digemari oleh anak-anak. Selain itu, digunakan pula kesempatan ini untuk bertukar kontak agar dapat saling menghubungi.

Kesempatan berkunjung juga digunakan untuk menghabiskan waktu bersama-sama. Anak-anak gemar bermain sepeda, bola voli, dan 'petak jongkok' pada usia tersebut. Maka dari itu, para pemangang turut bermain bersama untuk mendekatkan diri dengan anak-anak.



Gambar 3.16 Bermain Bola Voli dan Petak Jongkok Bersama

Pada hari kegiatan, dilaksanakan pula penyampaian informasi mengenai kegiatan MARIMBA secara *door-to-door* yang ditemani oleh anak-anak yang ingin mengajak temannya ke Rumah MARIMBA. Melalui kegiatan *door-to-door* tersebut, jumlah anak yang mengunjungi meningkat menjadi 28 anak di Rumah MARIMBA 1 Panggarangan dan 40 anak di Rumah MARIMBA 2 Nagajaya.



Gambar 3.17 Ajakan *Door-to-Door* untuk Mengikuti MARIMBA

Dari 28 anak yang mengikuti kunjungan pertama di MARIMBA Panggarangan, hanya 24 anak yang mengumpulkan soal latihan karena mengikuti kegiatan hingga akhir. Berikut merupakan perolehan nilai anak-anak di Rumah MARIMBA 1 Panggarangan,

Tabel 3.4 Perolehan Nilai Rumah MARIMBA 1

NILAI	JUMLAH
100	13
96	3
92	2
80	3
61.2	1

44	1
9.2	1

Berdasarkan hasil perolehan tersebut, nilai rata-rata setelah mengikuti kunjungan pertama di MARIMBA adalah sebesar 88.6 dari total 24 anak yang mengerjakan soal latihan. Pada awal kegiatan berlangsung, terdapat beberapa anak berusia empat tahun yang belum memiliki daya literasi cukup. Namun, perolehan rata-rata nilai soal latihan berkata lain dan menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung dengan baik.

Dari 40 anak yang mengikuti kunjungan pertama di MARIMBA Nagajaya, hanya 34 anak yang mengumpulkan soal latihan karena mengikuti kegiatan hingga akhir. Berikut merupakan perolehan nilai anak-anak di Rumah MARIMBA 1 Nagajaya,

Tabel 3.5 Perolehan Nilai Rumah MARIMBA 2

NILAI	JUMLAH
100	15
98.4	1
96	8
92	4
88	2
84	1
72	1
56	1
28	1

Berdasarkan hasil perolehan tersebut, nilai rata-rata setelah mengikuti kunjungan pertama di MARIMBA adalah sebesar 92.65 dari total 34 anak yang mengerjakan soal latihan. Pada awal kegiatan berlangsung, terdapat beberapa anak berusia tiga hingga enam tahun yang belum memiliki kemampuan membaca. Namun, perolehan rata-rata nilai soal latihan berkata lain dan menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung dengan baik.

Jika dihitung rata-rata dari kedua Rumah MARIMBA, keduanya memperoleh nilai sebesar 90.625 setelah mengikuti kunjungan pertama MARIMBA. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan daya literasi

melalui aktivitas-aktivitas, seperti permainan dan pembacaan buku, yang merangsang perkembangan kognitif mengenai literasi.

Selain itu, *Community Engagement Specialist* juga bertanggung jawab untuk menampung aspirasi dari anak-anak maupun fasilitator MARIMBA. Aspirasi yang didapatkan adalah untuk memperbanyak koleksi buku dan permainan sederhana serta membangun budaya untuk berdiskusi sejak usia dini.

3.2.3 Kendala Utama

Walaupun pelaksanaan pemagangan MARIMBA terlaksana dengan baik, terdapat beberapa hal yang tidak menjadikan eksekusi menjadi sempurna. Beberapa kendala tersebut adalah sebagai berikut,

1) Keterbatasan Bahasa

Bahasa mayoritas yang digunakan oleh masyarakat Lebak Selatan adalah Sunda. Hal ini berpengaruh kepada kemampuan berbahasa Indonesia anak-anak sehingga anak-anak kurang familiar dengan beberapa kata dalam bahasa Indonesia dan mempersulit untuk menyampaikan materi secara maksimal.

2) Kondisi Cuaca

Cuaca merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan. Maka dari itu, Rumah MARIMBA yang bersifat *semi-outdoor* menghambat eksekusi kegiatan ketika hujan turun. Hal tersebut memicu anak-anak untuk kehilangan fokus dari materi yang disampaikan.

3) Rentang Usia Anak yang Luas

Anak-anak yang hadir dalam kegiatan pemagangan MARIMBA berasal dari rentang usia yang begitu luas, yaitu dari usia tiga hingga dua belas tahun. Usia tersebut menunjukkan adanya perbedaan jenjang sekolah yang berbeda, yaitu taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Perbedaan usia menunjukkan perbedaan pengetahuan. Hal ini mempersulit penyusunan materi sebab pemahaman anak-anak sekolah dasar jauh lebih kompleks dibandingkan taman kanak-kanak.

3.2.4 Solusi

Berdasarkan keempat kendala utama yang dirasakan selama proses pelaksanaan pemagangan, berikut merupakan solusi-solusi yang dilaksanakan untuk mengatasinya,

1) Mempelajari Bahasa Sehari-hari Komunitas

Setelah berkenalan dan berbincang bersama dengan beberapa anggota komunitas, bahasa Sunda yang seringkali digunakan dapat diidentifikasi dan dipahami. Sebelum menjalani kegiatan, dilakukan riset singkat mengenai penggunaan bahasa Sunda untuk berbincang dengan lebih mudah dan efektif dengan komunitas. Selain itu, pemagang bertanya kepada *Director* GMLS selaku *Supervisor* pemagangan yang merupakan warga lokal tentang penggunaan bahasa Sunda yang benar.

2) Menyediakan Rencana Cadangan

Kondisi cuaca memang tidak dapat diprediksi, tetapi rencana cadangan dapat selalu dipersiapkan. Maka dari itu, rencana cadangan tersebut telah dipersiapkan apabila kondisi cuaca memburuk. Rencana cadangan tersebut adalah mengoptimalkan penggunaan ruang yang tersedia di lokasi Rumah MARIMBA. Segera berteduh ke halaman yang luas dan memiliki atap sehingga kegiatan tidak perlu dihentikan.

3) Memisahkan Materi berdasarkan Rentang Usia

Untuk mengatasi kesenjangan pemahaman antara usia taman kanak-kanak dengan sekolah dasar, dilakukan pemisahan kelompok yang berisi usia enam tahun ke bawah dengan usia enam tahun ke atas untuk memastikan materi tersampaikan dengan jelas dan mampu dipahami oleh setiap anak. Perbedaan yang terdapat antara kedua kelompok tersebut adalah perbedaan pada cara penyampaian, kata-kata yang digunakan, serta bantuan berupa aspek visual.